



## **PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN GURU SD DALAM MENGAJAR DAN BERKOMUNIKASI DI SDN LARANGAN SLAMPAR 1**

**Lilis Nofi Susanti, Nurul Hakki**

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Madura*

Email: [Novililis116@gmail.com](mailto:Novililis116@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya keterampilan public speaking sebagai kunci keberhasilan guru dalam mengajar dan berkomunikasi, khususnya di kelas 5 SDN Larangan Slampar 1. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap salah satu guru berpengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa public speaking yang baik memengaruhi efektivitas komunikasi antara guru dan siswa, memperkuat penyampaian materi, serta meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa di kelas. Guru memanfaatkan bahasa yang komunikatif, media pembelajaran, serta pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, keterampilan ini juga berdampak positif terhadap komunikasi guru dengan orang tua murid dan sesama rekan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan public speaking bukan hanya keterampilan teknis, melainkan juga bagian dari kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki guru sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Public speaking, guru SD, komunikasi pembelajaran*

**Abstract:** This study aims to explore the importance of public speaking skills as a key to teacher success in teaching and communicating, especially in grade 5 of SDN Larangan Slampar 1. The method used is qualitative with observation and interview techniques with one of the experienced teachers. The results of the study indicate that good public speaking affects the effectiveness of communication between teachers and students, strengthens the delivery of material, and increases student participation and understanding in class. Teachers use communicative language, learning media, and approaches that are tailored to student characteristics, including students with special needs. In addition, these skills also have a positive impact on teacher communication with parents and fellow colleagues. This finding confirms that mastery of public speaking is not only a technical skill, but also part of the pedagogical competency that elementary school teachers must have.

**Keywords:** *Public speaking, elementary school teachers, learning communication*

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau yang lebih dikenal dengan istilah public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, terutama guru sekolah dasar (SD). Dalam konteks pendidikan, guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga berperan sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan bahkan inspirator bagi siswa-siswinya.<sup>1</sup> Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada seberapa efektif guru dalam menyampaikan informasi, membangun suasana kelas yang kondusif, dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa maupun pihak lain di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguasaan public speaking bukanlah sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan utama yang menunjang profesionalitas dan efektivitas kerja seorang guru. Apalagi dalam era pendidikan modern saat ini yang menuntut guru untuk lebih aktif, kreatif, dan komunikatif dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara di depan kelas menjadi semakin vital.<sup>2</sup>

Di lingkungan SDN Larangan Slampar 1, peran public speaking dalam menunjang keberhasilan guru terlihat sangat signifikan. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang sangat menentukan bagi perkembangan karakter dan kemampuan akademik siswa di masa depan. Guru-guru di sekolah dasar dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, yaitu mengajar anak-anak dengan latar belakang

kemampuan dan karakter yang beragam. Untuk itu, mereka dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak usia dini. Di sinilah kemampuan public speaking memegang peranan penting. Guru yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan lebih mudah mengontrol kelas, menarik perhatian siswa, menciptakan interaksi yang hidup, serta membangun hubungan emosional yang positif dengan murid-muridnya.

Selain berperan dalam proses pembelajaran, kemampuan public speaking juga sangat penting dalam membangun komunikasi yang baik antara guru dengan pihak lain, seperti orang tua siswa, rekan kerja, dan kepala sekolah. Komunikasi yang efektif akan mendukung terciptanya sinergi yang baik dalam lingkungan sekolah. Guru yang memiliki kemampuan berbicara yang jelas, sistematis, dan persuasif cenderung lebih mampu menyampaikan pendapat, menyelesaikan konflik, serta menyampaikan

---

<sup>1</sup> Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

<sup>2</sup> Susilawati L.K.P.A. Damayanti A.A.M, "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar," *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 426, <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

laporan atau hasil belajar siswa dengan lebih baik. Bahkan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti rapat komite, presentasi program, atau kegiatan keagamaan dan budaya, guru dituntut untuk tampil dan menyampaikan pesan di hadapan publik. Kemampuan public speaking yang baik akan membantu guru tampil percaya diri, meyakinkan, dan profesional.<sup>3</sup>

Dalam praktiknya di SDN Larangan Slampar 1, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan public speaking para guru, baik melalui pelatihan, seminar, maupun diskusi kelompok kerja guru. Hasilnya cukup positif, di mana terlihat peningkatan dalam cara guru mengajar, menyampaikan informasi, serta membangun kedekatan dengan siswa. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, siswa lebih aktif bertanya dan menjawab, serta guru lebih mampu menyesuaikan gaya bicara dengan tingkat pemahaman anak. Di samping itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan materi saat kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti upacara bendera, pentas seni, maupun saat menjadi pembawa acara dalam kegiatan sekolah. Semua ini menunjukkan bahwa public speaking bukan hanya keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi bagian penting dari kompetensi profesional seorang guru.

Lebih jauh lagi, public speaking juga berperan dalam pengembangan diri guru secara keseluruhan. Guru yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih mudah berkembang dalam kariernya, mendapatkan kepercayaan untuk memegang tanggung jawab lebih besar, serta mampu berkontribusi dalam berbagai forum akademik maupun sosial. Kemampuan ini juga mendukung guru dalam menyampaikan ide dan gagasan untuk perbaikan mutu pendidikan secara umum. Tidak jarang, guru yang memiliki kemampuan public speaking yang baik menjadi narasumber, pemateri pelatihan, atau bahkan motivator pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara bukan hanya menunjang aktivitas mengajar, tetapi juga membuka peluang-peluang baru dalam dunia pendidikan.

Dengan melihat berbagai realitas dan tantangan yang ada, maka sudah semestinya kemampuan public speaking menjadi salah satu kompetensi yang terus diasah oleh guru-guru di SDN Larangan Slampar 1 maupun di sekolah dasar lainnya. Pembelajaran akan lebih bermakna jika guru mampu menyampaikannya dengan cara yang komunikatif, ekspresif, dan inspiratif. Komunikasi yang baik akan menjadi jembatan yang menghubungkan antara materi dengan pemahaman siswa, antara rencana pembelajaran dengan praktik di lapangan, serta antara cita-cita pendidikan

---

<sup>3</sup> Vinda Maya Setianingrum, "Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning," *Translitera* 8 (2019): 44-54.

dengan realitas yang ingin dicapai. Oleh karena itu, artikel ini akan mengulas lebih dalam tentang pentingnya public speaking sebagai kunci keberhasilan guru SD dalam mengajar dan berkomunikasi, dengan mengambil studi kasus di SDN Larangan Slampar 1 sebagai titik fokus utama.<sup>4</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran public speaking dalam menunjang keberhasilan guru SD dalam mengajar dan berkomunikasi di SDN Larangan Slampar 1. <sup>5</sup>Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali fenomena secara alami, berdasarkan pengalaman langsung dan persepsi para informan. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas maupun dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan rapat dewan guru, guna melihat secara nyata bagaimana guru-guru menggunakan keterampilan public speaking dalam situasi nyata.<sup>6</sup> Observasi ini difokuskan pada cara guru menyampaikan materi, penggunaan bahasa tubuh, pengelolaan suara, interaksi dengan siswa, serta respon siswa terhadap penyampaian guru.

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan subjektif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa informan utama, yakni guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa. <sup>7</sup>Pertanyaan yang diajukan berfokus pada persepsi mereka terhadap pentingnya public speaking dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi guru dalam berkomunikasi, serta dampak kemampuan berbicara terhadap suasana belajar dan hubungan antar warga sekolah.<sup>8</sup> Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan secara lebih personal dan kontekstual. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan merujuk pada teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, serta makna-makna yang muncul dari data yang dikumpulkan. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang

---

<sup>4</sup> Astri Habibah et al., "Echooling (English-Homeschooling): Upaya Meningkatkan Kemampuan Intuisi Siswa Di Era Pandemi," *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19392>.

<sup>5</sup> Hayat Uhyat, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>7</sup> Sugiyono, "Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2017.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

tuhan mengenai pentingnya public speaking sebagai faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengajar dan berkomunikasi di lingkungan SDN Larangan Slampar 1.<sup>9</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Keterampilan Public Speaking bagi Guru Sekolah Dasar

Keterampilan public speaking merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar, khususnya dalam proses pembelajaran yang menuntut komunikasi efektif antara guru dan siswa. Menurut Devi Indriyani, guru kelas 5 di SDN Larangan Slampar 1, kemampuan berbicara di depan umum bukan sekadar teknik berbicara, tetapi merupakan jembatan utama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang memiliki latar belakang, karakter, dan kemampuan yang beragam. Dalam praktiknya, Devi menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu menyesuaikan gaya bicaranya dengan kondisi siswa yang ada di kelas. Artinya, guru dituntut tidak hanya berbicara dengan jelas dan tegas, tetapi juga harus memperhatikan tingkat pemahaman dan kebiasaan bahasa para siswa. Ia mencontohkan bahwa dalam mengajar, ia kerap mencampur penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah (Madura), agar siswa lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan.<sup>10</sup>

Pendekatan seperti ini tidak hanya menunjukkan fleksibilitas dalam berbicara, tetapi juga mencerminkan kepedulian guru terhadap konteks sosial dan budaya siswa. Public speaking di kelas SD tidak boleh kaku dan monoton. Guru perlu mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang hangat, terbuka, dan interaktif. Tanpa keterampilan public speaking yang baik, proses penyampaian materi pelajaran dapat menjadi hambatan besar bagi siswa untuk memahami pelajaran secara menyeluruh. Devi juga menyadari bahwa bahasa adalah alat untuk menyalurkan ide, pesan, dan nilai. Maka, public speaking yang dilakukan oleh guru tidak hanya sebatas menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga mengandung unsur pembentukan karakter dan motivasi siswa.<sup>11</sup>

Selain itu, Devi juga menekankan bahwa public speaking penting karena membantu guru untuk mengatur alur pembelajaran secara logis dan terstruktur. Dalam kelas yang memiliki beragam karakter siswa, kemampuan mengatur intonasi suara, memilih diksi yang tepat, dan memperhatikan ekspresi wajah sangat berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.<sup>12</sup> Public

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Sugiyono. 2017. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D., " *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017.

<sup>10</sup> Devi Indriyani, Guru Kelas 5 SDN Larangan Slampar 1, wawancara, 29 April 2025.

<sup>11</sup> Almahyra Farhana, *Teori Public Speaking: Rahasia Sukses Berbicara Di Depan Publik*, 12 November, 2023.

<sup>12</sup> Ibid

speaking yang baik juga memungkinkan guru untuk lebih mudah mengontrol kelas, menarik perhatian siswa, serta merespon pertanyaan atau dinamika kelas dengan tangkas. Semua ini tidak bisa dilepaskan dari fungsi utama guru sebagai komunikator utama dalam proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu, keterampilan public speaking tidak dapat dipandang sebelah mata. Keterampilan ini adalah fondasi utama keberhasilan seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam konteks SDN Larangan Slampar 1, pengalaman Devi menunjukkan bahwa guru yang mampu berbicara dengan baik, fleksibel, dan komunikatif memiliki peran strategis dalam membangun suasana kelas yang aktif dan produktif. Public speaking menjadi kunci untuk membuka pintu pemahaman siswa terhadap pelajaran, sekaligus sebagai sarana membangun relasi emosional yang positif antara guru dan peserta didik.

## **2. Pengaruh Keterampilan Public Speaking terhadap Komunikasi Efektif Guru dan Siswa**

Keterampilan public speaking tidak hanya berperan penting dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sangat memengaruhi kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Dalam wawancara bersama Devi Indriyani, guru kelas 5 SDN Larangan Slampar 1, dijelaskan bahwa komunikasi efektif hanya dapat tercapai apabila seorang guru mampu menggunakan gaya bicara yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Devi menerangkan bahwa dalam mengajar, ia sering menggunakan kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Madura) agar penyampaian materi dapat lebih mudah diserap dan dimengerti oleh siswa. Pendekatan ini terbukti sangat membantu, terutama karena siswa di tingkat sekolah dasar masih berada pada tahap awal dalam memahami bahasa formal secara utuh.<sup>13</sup>

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi efektif bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang bagaimana pesan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Di sinilah keterampilan public speaking memainkan peran kunci. Guru yang memiliki kemampuan berbicara dengan artikulasi yang jelas, intonasi yang sesuai, serta ekspresi yang tepat, cenderung lebih mudah menarik perhatian siswa. Mereka pun menjadi lebih fokus dan tertarik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, public speaking yang baik mendorong guru untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan lebih terbuka dalam menerima pertanyaan atau tanggapan dari siswa.

Menurut Devi, kemampuan berbicara yang baik juga membantu guru dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa. Sering kali, cara guru menyampaikan kalimat, pilihan kata, serta bahasa tubuh yang digunakan dapat

---

<sup>13</sup> Lisa Suhayati et al., "Modeling Strategy Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Madrasah Aliyah," *Acitya Bhakti* 1, no. 2 (2021): 143, <https://doi.org/10.32493/acb.v1i2.10874>.

menciptakan rasa nyaman bagi siswa, terutama bagi mereka yang pemalu atau kurang aktif. Komunikasi yang hangat dan terbuka membuat siswa merasa dihargai, sehingga lebih berani untuk menyampaikan pendapat atau bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Ini merupakan fondasi penting dalam membentuk komunikasi dua arah yang efektif di dalam kelas.<sup>14</sup>

Selain itu, keterampilan public speaking juga memberikan ruang bagi guru untuk mengatur dinamika kelas secara lebih efisien. Guru yang mampu berbicara dengan gaya yang menarik akan lebih mudah mengendalikan situasi kelas yang ramai, mengembalikan fokus siswa, dan menjaga alur pembelajaran tetap berjalan. Ini sangat penting di tingkat sekolah dasar, di mana siswa cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah teralihkan. Dengan kemampuan berbicara yang baik, guru dapat memanfaatkan momen berbicara sebagai sarana untuk mengingatkan, memberi motivasi, atau bahkan menenangkan suasana kelas tanpa perlu menggunakan pendekatan otoritatif.

Secara keseluruhan, wawasan dari Devi menunjukkan bahwa keterampilan public speaking yang dimiliki guru sangat memengaruhi terciptanya komunikasi efektif dalam proses belajar-mengajar. Tanpa komunikasi yang baik, pemahaman siswa terhadap materi akan terhambat, dan hubungan guru-siswa pun menjadi kaku dan formal. Sebaliknya, dengan kemampuan berbicara yang komunikatif dan kontekstual, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dan membentuk kepribadian siswa sejak dini. Maka dari itu, penguatan keterampilan public speaking seharusnya menjadi bagian integral dari pengembangan profesional guru, terutama di tingkat sekolah dasar.

### **3. Tantangan Public Speaking bagi Guru Sekolah Dasar dan Cara Mengatasinya**

Dalam dunia pendidikan dasar, keterampilan public speaking bagi guru bukanlah sesuatu yang bebas hambatan. Justru, banyak tantangan yang dihadapi guru saat berbicara di depan kelas, terutama karena karakteristik siswa SD yang beragam. Devi Indriyani, guru kelas 5 SDN Larangan Slampar 1, menekankan bahwa salah satu tantangan utama dalam public speaking adalah menyesuaikan gaya komunikasi dengan kondisi siswa. Ia mengungkapkan bahwa beberapa siswa memiliki kebutuhan khusus, misalnya anak dengan hambatan bicara atau dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam menghadapi siswa semacam ini, Devi menggunakan pendekatan yang sangat adaptif, termasuk berbicara dengan pelafalan yang menyerupai siswa tersebut atau bahkan menggunakan bahasa isyarat. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan hanya pada aspek

---

<sup>14</sup> R. Grieve et al., "Student Fears of Oral Presentations and Public Speaking in Higher Education: A Qualitative Survey," *Journal of Further and Higher Education* 45, no. 9 (2021): 1281-93, <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>.

teknis berbicara, tetapi lebih kepada bagaimana menyampaikan pesan agar bisa diterima oleh semua siswa secara inklusif.<sup>15</sup>

Guru juga seringkali menghadapi kendala psikologis, seperti rasa gugup, kehilangan fokus ketika siswa tidak memperhatikan, atau ketidakmampuan menyampaikan materi secara menarik. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak buruk terhadap proses belajar mengajar apabila tidak diatasi dengan pendekatan yang tepat. Devi menyarankan pentingnya ketelatenan dalam menghadapi berbagai jenis karakter siswa. Ketelatenan ini mencakup kesabaran dalam menyampaikan ulang materi, mencari pendekatan yang paling dimengerti oleh siswa, hingga tidak mudah menyerah ketika komunikasi belum berjalan efektif.

Salah satu solusi praktis yang Devi gunakan adalah fleksibilitas bahasa. Ia tidak hanya bergantung pada bahasa Indonesia sebagai bahasa formal pengantar, tetapi juga melibatkan bahasa daerah, yaitu bahasa Madura, sebagai media penguat. Dengan cara ini, ia bisa menjangkau pemahaman siswa yang masih kesulitan mengikuti penjelasan dalam bahasa baku. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti media visual atau gerak tubuh juga menjadi alternatif untuk menyesuaikan komunikasi dengan siswa.

Tantangan lain dalam public speaking di kelas dasar adalah mempertahankan atensi siswa. Devi mengungkapkan bahwa siswa mudah bosan apabila cara penyampaian monoton. Maka dari itu, variasi dalam suara, gerakan, serta interaksi menjadi strategi penting yang harus terus dikembangkan oleh guru. Guru juga perlu terus berlatih meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, baik melalui pelatihan formal maupun latihan mandiri. Praktik berulang akan memperkecil rasa gugup dan meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif.<sup>16</sup>

Dengan menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru tidak hanya akan menjadi komunikator yang baik di kelas, tetapi juga akan menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Public speaking yang adaptif, kontekstual, dan inklusif menjadi kunci utama dalam keberhasilan mengelola ruang kelas yang beragam seperti di SDN Larangan Slampar 1.

#### **4. Metode Public Speaking Efektif dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Keterampilan public speaking tidak hanya berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup pemilihan metode penyampaian yang paling efektif dalam

---

<sup>15</sup> Herlina Setyowati et al., "Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa Dan Masyarakat Umum," *Surya Abdimas* 4, no. 2 (2020): 79–84, <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>.

<sup>16</sup> M B Nugraheni, "Pengaruh Peran Guru Pembimbing, Public Speaking, Dan Percaya Diri Mahasiswa Terhadap Keberhasilan PLPKP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Pendidikan ...," *Yogyakarta: Tidak Diterbitkan*, 2020, [https://repository.usd.ac.id/37831/2/161334061\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/37831/2/161334061_full.pdf).

menyampaikan informasi kepada siswa. Devi Indriyani, guru kelas 5 SDN Larangan Slampar 1, menjelaskan bahwa metode pidato atau berbicara langsung tetap menjadi cara utama dalam menyampaikan materi. Namun, untuk membuat pembelajaran lebih menarik, Devi memadukan metode ini dengan penggunaan media pembelajaran seperti buku pelajaran, Chromebook, dan proyektor yang tersedia di sekolah. Kombinasi antara berbicara langsung dan penggunaan teknologi membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.<sup>17</sup>

Salah satu metode yang paling sering digunakan Devi adalah penjelasan interaktif, di mana ia tidak hanya berbicara, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi kecil. Ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, Devi mengakui bahwa penggunaan Chromebook sangat membantu siswa dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dengan guru secara lebih efisien. Ini adalah bentuk modernisasi dari public speaking, di mana keterampilan berbicara guru tetap menjadi inti, tetapi didukung oleh teknologi yang relevan.

Proyektor juga memainkan peran penting dalam mendukung metode public speaking guru. Melalui proyektor, guru dapat menampilkan gambar, video, dan slide materi yang menarik perhatian siswa. Visualisasi ini sangat membantu siswa memahami materi, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual. Selain itu, penggunaan proyektor mendorong guru untuk lebih terstruktur dalam menyampaikan materi, karena harus menyiapkan presentasi dengan baik sebelum mengajar.

Teknik lain yang digunakan Devi adalah storytelling atau bercerita. Teknik ini sangat efektif untuk siswa sekolah dasar karena mereka lebih mudah memahami materi dalam bentuk narasi yang menyenangkan. Dalam setiap cerita, guru bisa menyisipkan pesan moral, pelajaran akademik, atau ilustrasi konsep pelajaran yang sedang dibahas. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka menyerap informasi dengan lebih baik.

Dengan memadukan metode public speaking klasik dan teknologi modern, Devi menunjukkan bahwa pengajaran di sekolah dasar bisa menjadi kegiatan yang dinamis dan menyenangkan. Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam cara berbicara dan menyampaikan materi, agar pembelajaran tidak terasa monoton dan siswa tetap termotivasi untuk belajar. Kemampuan public speaking yang efektif akan membawa dampak besar terhadap kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar di kelas.

---

<sup>17</sup> Siti Sofiatul Munawaroh, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 142, <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.142-152>.

## **5. Peran Public Speaking dalam Menyampaikan Materi secara Menarik dan Mudah Dipahami**

Keterampilan public speaking yang baik menjadi penentu utama dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sekolah dasar. Guru yang mampu berbicara secara menarik, jelas, dan interaktif akan jauh lebih berhasil dalam menarik perhatian siswa dan menjaga fokus mereka selama proses pembelajaran. Devi Indriyani, guru kelas 5 di SDN Larangan Slampar 1, menjelaskan bahwa salah satu kunci agar siswa tidak merasa bosan di kelas adalah dengan menyampaikan materi secara bervariasi, baik dari segi gaya bicara maupun media pendukungnya.

Menurut Devi, guru harus pandai memainkan intonasi suara, ekspresi wajah, serta memilih kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa. Ia menambahkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sering ia campur dengan bahasa Madura agar siswa dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Strategi ini sangat efektif karena siswa SD seringkali lebih akrab dengan bahasa daerah dibandingkan bahasa formal yang digunakan dalam buku pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual.

Devi juga menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran seperti proyektor dan Chromebook. Media ini tidak hanya mendukung penjelasan lisan guru, tetapi juga memberikan pengalaman visual dan interaktif kepada siswa. Misalnya, ketika menjelaskan materi sains, ia memanfaatkan proyektor untuk menampilkan video eksperimen atau gambar ilustrasi yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih konkret. Selain itu, dengan Chromebook, siswa bisa langsung mengakses sumber belajar atau mengerjakan latihan yang terhubung dengan penjelasan guru secara langsung. Semua ini memperkuat penyampaian pesan dari guru dan membuat pembelajaran lebih hidup.<sup>18</sup>

## **6. Pengaruh Public Speaking terhadap Antusiasme dan Fokus Siswa dalam Belajar**

Public speaking yang efektif tidak hanya menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap antusiasme dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Devi Indriyani, guru kelas 5 di SDN Larangan Slampar 1, mengungkapkan bahwa gaya berbicara guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan apakah siswa akan memperhatikan atau tidak. Ketika guru berbicara dengan intonasi yang monoton, tanpa ekspresi wajah yang mendukung atau tanpa variasi dalam penyampaian, maka besar kemungkinan siswa akan kehilangan minat dan perhatian. Sebaliknya, jika guru tampil dengan suara yang penuh semangat, ekspresi wajah yang hidup, serta

---

<sup>18</sup> Tine Wulandari, "Konsep Dasar Public Speaking," *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, 2020, 25, <https://lens.org/186-554-479-655-308>.

disertai dengan gerakan tubuh yang sesuai, maka suasana kelas akan lebih dinamis dan siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif.<sup>19</sup>

Devi menjelaskan bahwa penting bagi guru untuk memperhatikan respon siswa saat berbicara. Jika siswa terlihat mulai bosan atau tidak fokus, maka guru perlu segera mengubah pendekatan berbicara. Misalnya dengan memberikan pertanyaan singkat, mengajak siswa bercerita, atau menyisipkan humor ringan agar siswa kembali fokus. Menurutnya, dengan cara seperti ini siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut terlibat dalam proses belajar, sehingga lebih mudah menyerap materi. Keaktifan siswa dalam merespon guru juga menjadi indikator bahwa public speaking yang dilakukan efektif.

Selain itu, Devi juga memanfaatkan alat bantu seperti media visual dan proyektor untuk memperkuat penyampaian lisan. Ketika guru berbicara dan sekaligus menunjukkan gambar atau video yang relevan, maka siswa lebih mudah memahami konteks pelajaran dan tetap fokus karena terdapat rangsangan visual yang menarik. Inilah bentuk integrasi antara keterampilan berbicara dan media pembelajaran yang saling melengkapi demi menjaga semangat belajar siswa.

Pengaruh positif lainnya dari public speaking adalah terbentuknya hubungan yang baik antara guru dan siswa. Devi mengatakan bahwa dengan berbicara secara terbuka, hangat, dan bersahabat, siswa merasa dihargai dan lebih nyaman berada di kelas. Perasaan nyaman ini secara langsung mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bahkan mengemukakan pendapat. Lingkungan belajar yang positif seperti ini hanya bisa tercipta apabila guru memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Dengan demikian, public speaking tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga membentuk suasana kelas yang kondusif, meningkatkan fokus siswa, dan membangun keterlibatan emosional antara guru dan murid. Hal ini penting dalam membentuk budaya belajar yang sehat dan menyenangkan sejak dini di tingkat sekolah dasar.

Hal penting lainnya yang disampaikan Devi adalah pentingnya menjaga suasana kelas tetap kondusif dan tidak membosankan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menghidupkan kelas dengan gaya berbicara yang variatif. Kadang, ia menyisipkan humor, cerita pendek, atau pertanyaan-pertanyaan ringan yang membuat siswa terlibat dan merasa dihargai. Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

Dengan penguasaan public speaking yang baik, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator dan motivator yang membangun semangat belajar siswa. Kemampuan menyampaikan pelajaran secara menarik

---

<sup>19</sup> Erika Bailey, "A Historical View of the Pedagogy of Public Speaking," *Voice and Speech Review* 13, no. 1 (2019): 31-42, <https://doi.org/10.1080/23268263.2018.1537218>.

tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang positif. Maka, public speaking yang kuat menjadi fondasi penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa sejak usia dini.

### **7. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking**

Kemampuan public speaking tidak datang secara instan, tetapi memerlukan latihan terus-menerus dan strategi yang tepat agar guru mampu menyampaikan pelajaran secara menarik dan efektif. Devi Indriyani, guru kelas 5 SDN Larangan Slampar 1, berbagi beberapa strategi yang ia gunakan untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam berbicara di depan kelas. Pertama, Devi selalu mempersiapkan materi dengan matang sebelum masuk ke kelas. Ia menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap isi materi sangat penting agar saat menyampaikan, guru tidak terpaku pada buku atau teks, tetapi bisa menjelaskan dengan lancar, runtut, dan percaya diri. Persiapan ini juga mencakup rencana variasi intonasi, pilihan kata, dan media yang akan digunakan agar penyampaian lebih hidup.

Strategi selanjutnya adalah belajar dari pengalaman sehari-hari di kelas. Devi menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, sehingga pendekatan komunikasi juga harus disesuaikan. Ia mencoba mengenali karakter siswa secara personal, kemudian menyesuaikan gaya berbicara agar lebih mudah diterima. Misalnya, untuk siswa yang pendiam, Devi lebih banyak menggunakan nada bicara lembut dan memberikan waktu berpikir sebelum bertanya, sedangkan untuk siswa yang aktif, ia memberikan tantangan atau pertanyaan spontan agar semangat mereka tersalurkan.<sup>20</sup>

Devi juga mengembangkan kemampuannya melalui refleksi diri. Setelah mengajar, ia mengevaluasi gaya bicaranya: apakah terlalu cepat, apakah siswa tampak mengerti, dan bagian mana yang perlu ditingkatkan. Ia bahkan kadang mencatat respons siswa untuk digunakan sebagai bahan evaluasi di kemudian hari. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam proses peningkatan kemampuan berbicara di depan umum.

Selain itu, Devi aktif mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan public speaking dan metode mengajar. Ia memanfaatkan pelatihan daring atau seminar yang diselenggarakan dinas pendidikan maupun lembaga lain. Dari kegiatan tersebut, ia mendapatkan teknik baru dalam menyampaikan materi, melatih artikulasi, dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat. Dengan terus belajar dan terbuka terhadap masukan, Devi mampu menjaga semangat untuk terus mengasah keterampilan bicaranya.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, Devi membuktikan bahwa public speaking bagi guru adalah keterampilan yang bisa ditingkatkan secara

---

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz, "Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah," *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*, 2019.

bertahap. Keberhasilan dalam berbicara di depan kelas tidak hanya ditentukan oleh bakat alami, tetapi juga oleh konsistensi dalam belajar, evaluasi diri, dan keberanian untuk terus mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

### **8. Rekomendasi bagi Guru Lain untuk Mengembangkan Public Speaking**

Berdasarkan pengalamannya sebagai guru sekolah dasar, Devi Indriyani memberikan beberapa rekomendasi praktis bagi rekan-rekan guru yang ingin meningkatkan keterampilan public speaking mereka. Rekomendasi ini sangat penting mengingat public speaking menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Devi menyarankan agar guru tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada cara menyampaikannya. Menurutnya, guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, penuh semangat, dan melibatkan siswa akan jauh lebih berhasil dalam membentuk proses belajar yang bermakna.<sup>21</sup>

Rekomendasi pertama adalah berani mencoba dan tidak takut membuat kesalahan. Banyak guru merasa tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas karena takut salah bicara atau tidak menarik perhatian siswa. Padahal, menurut Devi, kesalahan dalam berbicara adalah bagian dari proses belajar. Yang penting adalah bagaimana guru belajar dari kesalahan tersebut dan memperbaikinya di pertemuan berikutnya. Dengan mencoba secara terus-menerus, kemampuan berbicara akan meningkat secara alami.

Kedua, Devi menekankan pentingnya mengenali karakter siswa. Dengan memahami siapa yang sedang diajak bicara, guru dapat menyesuaikan bahasa, gaya penyampaian, dan contoh yang digunakan. Ini sangat penting di tingkat sekolah dasar karena anak-anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Misalnya, penggunaan bahasa Madura sebagai pengantar tambahan dapat membantu siswa memahami materi lebih cepat, seperti yang biasa Devi lakukan di kelasnya.

Rekomendasi ketiga adalah mengembangkan variasi dalam cara berbicara. Guru sebaiknya melatih variasi intonasi, tempo, serta ekspresi wajah untuk menghindari kejenuhan siswa. Ditambah lagi, guru bisa menggunakan alat bantu seperti papan tulis digital, proyektor, atau bahkan permainan edukatif untuk memperkaya penyampaian. Semua ini akan membuat kelas menjadi lebih hidup dan siswa tidak cepat bosan.

Devi juga menyarankan agar guru rutin mengikuti pelatihan dan workshop tentang public speaking atau metode pembelajaran interaktif. Dengan mengikuti kegiatan semacam ini, guru akan mendapatkan perspektif baru, teknik penyampaian yang lebih baik, serta kesempatan untuk berdiskusi dengan sesama

---

<sup>21</sup> R.A. Vita Astuti, Rebekka Rismayanti, and Irene Santika Vidiadari, "Pengembangan Public Speaking Dalam Kegiatan Sidang Akademi Di SMA Pangudi Luhur Van Lith, Muntilan," *Jurnal Atma Inovasia* 2, no. 1 (2022): 54-59, <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.4552>.

tenaga pendidik. Pelatihan semacam ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam berbicara di depan umum.

Terakhir, Devi menekankan pentingnya evaluasi diri. Setelah mengajar, guru sebaiknya meluangkan waktu untuk menilai kembali cara berbicara mereka: apakah sudah menarik? Apakah siswa paham? Apakah ada bagian yang terlalu cepat atau kurang jelas? Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan mengikuti rekomendasi ini, para guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan public speaking mereka secara optimal dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengembangan dari delapan aspek yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan public speaking memiliki peran yang sangat vital dalam keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah dasar, khususnya di kelas 5 SDN Larangan Slampar 1. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membangun komunikasi yang efektif, menarik, dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Keberhasilan seorang guru dalam menguasai public speaking ditentukan oleh berbagai faktor, mulai dari penguasaan materi, kemampuan mengatur intonasi dan ekspresi, hingga kepekaan terhadap respon siswa.

Penggunaan bahasa yang komunikatif, termasuk sesekali menggunakan bahasa daerah seperti Bahasa Madura, menjadi strategi penting untuk menjangkau pemahaman siswa secara lebih dekat. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan gaya berbicara dengan karakteristik kelas yang dinamis dan heterogen. Antusiasme dan fokus belajar siswa terbukti sangat dipengaruhi oleh cara guru berbicara—semakin menarik dan interaktif gaya penyampaian, semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pentingnya persiapan materi, refleksi setelah mengajar, dan keterbukaan dalam menerima evaluasi menjadi bagian dari strategi guru dalam meningkatkan keterampilan public speaking. Guru yang aktif mengikuti pelatihan, belajar dari pengalaman, dan berani mengeksplorasi metode penyampaian baru akan lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar di kelas.

Rekomendasi yang diberikan untuk guru-guru lain mencakup pentingnya terus belajar dan berani mencoba, memahami karakter siswa, memanfaatkan variasi intonasi dan media pembelajaran, serta membangun rasa percaya diri dalam berbicara. Dengan begitu, public speaking tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi

jembatan untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, public speaking yang baik adalah kombinasi antara teknik berbicara, kepekaan emosional, dan penguasaan materi yang matang. Ketika semua aspek ini dimiliki oleh guru, maka proses belajar tidak hanya menjadi sarana menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi proses membangun karakter dan rasa percaya diri siswa sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almahyra Farhana. *Teori Public Speaking: Rahasia Sukses Berbicara Di Depan Publik*. 12 November, 2023.
- Astuti, R.A. Vita, Rebekka Rismayanti, and Irene Santika Vidiadari. "Pengembangan Public Speaking Dalam Kegiatan Sidang Akademi Di SMA Pangudi Luhur Van Lith, Muntilan." *Jurnal Atma Inovasia* 2, no. 1 (2022): 54-59. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.4552>.
- Aziz, Moh. Ali. "Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah." *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*, 2019.
- Bailey, Erika. "A Historical View of the Pedagogy of Public Speaking." *Voice and Speech Review* 13, no. 1 (2019): 31-42. <https://doi.org/10.1080/23268263.2018.1537218>.
- Damayanti A.A.M, Susilawati L.K.P.A. "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar." *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 426. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Grieve, R., J. Woodley, S. E. Hunt, and A. McKay. "Student Fears of Oral Presentations and Public Speaking in Higher Education: A Qualitative Survey." *Journal of Further and Higher Education* 45, no. 9 (2021): 1281-93. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>.
- Habibah, Astri, Sindiya Mutiara, Siti Nurjanah, and Susiati Susiati. "Echooling (English-Homeschooling): Upaya Meningkatkan Kemampuan Intuisi Siswa Di Era Pandemi." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19392>.
- Munawaroh, Siti Sofiatul, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*

5, no. 2 (2022): 142. <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.142-152>.

Nugraheni, M B. “Pengaruh Peran Guru Pembimbing, Public Speaking, Dan Percaya Diri Mahasiswa Terhadap Keberhasilan PLPKP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Pendidikan ....” *Yogyakarta: Tidak Diterbitkan*, 2020. [https://repository.usd.ac.id/37831/2/161334061\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/37831/2/161334061_full.pdf).

Setianingrum, Vinda Maya. “Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning.” *Translitera* 8 (2019): 44-54.

Setyowati, Herlina, Zuly Qurniawati, Eko Santosa, Yuli Widiyono, Aris Aryanto, Rochimansyah Rochimansyah, and Umi Faizah. “Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa Dan Masyarakat Umum.” *Surya Abdimas* 4, no. 2 (2020): 79-84. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sugiyono. “Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2017.

Suhayati, Lisa, Haryati Haryati, Anita Kusumawati, and Ruisah Ruisah. “Modeling Strategy Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Madrasah Aliyah.” *Acitya Bhakti* 1, no. 2 (2021): 143. <https://doi.org/10.32493/acb.v1i2.10874>.

Uhyat, Hayat. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. “A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Wulandari, Tine. “Konsep Dasar Public Speaking.” *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, 2020, 25. <https://lens.org/186-554-479-655-308>.